

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian utama penduduk, maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan Negara. Sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan di Indonesia memiliki beberapa jenis, seperti: sereal (padi, gandum, sorghum), biji-bijian (jagung, kacang kedelai, kacang hijau), umbi-umbian (ubi jalar, talas, singkong, kentang dan ganyong). Tanaman pangan yang termasuk jenis biji-bijian adalah tanaman jagung. Beberapa wilayah di Indonesia, seperti di Madura dan Nusa Tenggara, mengandalkan jagung sebagai makanan utama. Selain berfungsi sebagai penyedia karbohidrat, jagung juga ditanam untuk digunakan sebagai pakan ternak dalam bentuk hijauan atau tongkolnya. Minyak dapat diekstrak dari bijinya, dan bijinya dapat diolah menjadi tepung yang dikenal sebagai tepung jagung atau maizena. Selain itu, jagung juga menjadi bahan baku dalam industri, baik dari tepung biji maupun tepung tongkolnya (Budiman, 2012).

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Sektor ini adalah salah satu sektor yang diandalkan karena sektor ini banyak memberikan manfaat, bukan hanya sebagai penghasil devisa negara yang tidak sedikit jumlahnya, namun sektor ini juga banyak menyerap tenaga kerja, serta menjadi sektor penghasil pangan untuk tujuan terciptanya ketahanan pangan (Fadhil dan Rizki 2019).

Peranan sektor pertanian dalam usaha pembangunan ekonomi menjadi sangat penting dikarenakan sebagian besar masyarakat khususnya pada negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Bila perencanaan sungguh-sungguh dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara yang harus ditempuh adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang hidup bergantung pada sektor pertanian (Ibtihal, dkk, 2022).

Secara umum sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan dan penyediaan bahan baku industri nasional. Subsektor pangan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat utamanya dalam hal mencukupi kebutuhan pangan nasional. Pada sektor ini diharapkan pula dapat memberi jaminan atas ketahanan pangan yang berakar pada sumber daya bahan pangan yang beragam, kelembagaan serta budaya lokal yang ada (Fisca, dkk, 2021).

Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tanaman pangan telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis (Satriawan dkk, 2017).

Usahatani jagung adalah kegiatan pertanian yang melibatkan penanaman dan budidaya jagung. Jagung (*Zea mays L*) adalah salah satu tanaman sereal yang penting secara global, dan memiliki berbagai latar belakang dan sejarah dalam usahatani. Berikut adalah beberapa informasi mengenai latar belakang usahatani jagung. Jagung adalah tanaman yang berasal dari Amerika, terutama dari wilayah Meksiko. Tanaman ini telah ditanam oleh suku-suku asli di Amerika sejak ribuan tahun yang lalu. Setelah penjelajahan oleh bangsa Eropa pada abad ke-15, jagung kemudian dibawa kembali ke Eropa dan kemudian menyebar ke seluruh dunia.

Budidaya jagung melibatkan pemilihan lahan yang sesuai, penanaman benih jagung, perawatan tanaman seperti penyiraman dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Panen jagung biasanya dilakukan ketika bijinya sudah matang, dan biji jagung dapat digunakan sebagai bahan makanan atau pakan ternak. Jagung memiliki peran penting dalam agrikultur sebagai tanaman penutup tanah, bahan baku pakan ternak, dan bahan baku industri (seperti untuk produksi tepung jagung, minyak jagung, dan produk berbasis jagung lainnya). Selain itu, jagung juga digunakan dalam berbagai produk seperti sirup jagung, jagung pipil (*cornmeal*), dan makanan olahan. Jagung adalah salah satu tanaman pangan utama di dunia. Biji jagung digunakan untuk konsumsi langsung, sebagai bahan dasar makanan seperti tepung jagung, serta

sebagai pakan ternak. Oleh karena itu, budidaya jagung penting untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia dan hewan.

Jagung adalah sumber karbohidrat yang penting dalam banyak budaya, dan jagung menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di berbagai negara. Selain itu, jagung juga mengandung sejumlah nutrisi penting, seperti serat, vitamin, dan mineral. Ada berbagai varietas jagung yang dapat ditanam, termasuk jagung manis, jagung keras, dan jagung popcorn. Setiap varietas memiliki kegunaan yang berbeda dalam kuliner dan industri. Jagung adalah salah satu tanaman pangan utama di dunia. Biji jagung digunakan untuk konsumsi langsung, sebagai bahan dasar makanan seperti tepung jagung, serta sebagai pakan ternak. Oleh karena itu, budidaya jagung penting untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia dan hewan. Penggunaan benih unggul baru yang bermutu dengan varietas jagung hibrida dalam usahatani merupakan strategi yang tepat dan mutlak harus dilaksanakan, tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi yang secara simultan meningkatkan pendapatan petani jagung (Zakaria, 2011).

Jagung hibrida merupakan jenis jagung keturunan langsung (F1) hasil persilangan dua atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat unggul dari masing-masing varietas yang disilangkan. Jagung hibrida adalah jagung yang berasal dari benih unggul yang hanya dapat digunakan sekali saja, *responsive* terhadap pemupukan atau input tinggi sehingga potensi produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan benih komposit, potensi produksi jagung hibrida yaitu 10 - 12 ton per hektar. Umurnya juga lebih pendek (kurang dari 90 hari) sehingga potensial untuk meningkatkan indeks penanaman (Abubakar, 2009).

Jagung hibrida dengan jagung manis memiliki perbedaan ciri fisik. Ciri fisik pertama dan paling mudah dikenali antara jagung hibrida dan jagung manis adalah warnanya. Jagung manis berwarna kuning sementara jagung hibrida berwarna oranye. Jagung manis memiliki usia tanam yang lebih singkat dibanding jagung hibrida. Jika jagung hibrida membutuhkan waktu hingga 4 bulan untuk bisa dipanen, maka jagung manis hanya perlu waktu 80 hari untuk bisa dinikmati hasilnya. Batang jagung manis lebih pendek dibanding jagung hibrida. Sebelumnya, tongkol jagung manis lebih kecil dari jagung hibrida. Seiring kemajuan teknologi di bidang pertanian, jagung manis pun bisa memiliki tongkol yang berukuran besar seperti jagung hibrida. Tak hanya tongkol, namun juga ukuran bijinya. Bunga jagung manis, dalam hal ini serbuk sari berwarna putih, sementara kalau jagung hibrida berwarna coklat. Harga jagung hibrida lebih stabil dibandingkan harga jagung manis.

Terus meningkatnya luas panen jagung Indonesia juga berbanding lurus dengan produksi jagung di Indonesia, hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia 2023. Produksi jagung di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah produksi jagung yaitu 13.414.921,72 Ton pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan, sehingga menjadi 16.527.272,61 Ton pada tahun 2022. Dan pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sehingga menjadi 14.460.601,32 Ton pada tahun 2023 (lampiran 1). Dari hasil produksi jagung yang terbilang cukup tinggi ini maka, pemenuhan kebutuhan jagung di dalam negeri bisa terpenuhi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sentral produksi jagung di Indonesia, namun produktivitas jagung di Provinsi Sumatera Barat masih sangat rendah sedangkan kebutuhan produktivitas jagung di provinsi Sumatera Barat masih terus mengalami peningkatan untuk kebutuhan pangan dan pakan ternak. Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Sumatera Barat Syafrizal menjelaskan kebutuhan jagung di daerahnya itu per tahun mencapai 1,2 juta ton. Sementara rata-rata produksi jagung di Sumatera Barat selama ini maksimal hanya 1 juta ton. Di Sumatera Barat ini banyak berkembang usaha peternakan ayam, dan jagung itu adalah pakan yang penting, makanya kebutuhan terhadap jagung ini semakin tinggi. Peningkatan jumlah permintaan terhadap jagung inilah yang menjadikan tanaman ini memiliki prospek bisnis yang cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sebagai sumber pendapatan negara, perluasan kesempatan kerja dan usaha peningkatan ketahanan pangan, pelestarian lingkungan penghematan devisa negara untuk menekan import dan penganeekaragaman pangan (diversifikasi).

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2023, Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah penyangga jagung utama di Provinsi Sumatera Barat. Dengan produksi jagung pada tahun 2022 di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 203.028,00 Ton, hasil produksi jagung tersebut merupakan produksi jagung tertinggi kedua di Sumatera Barat setelah Kabupaten Pasaman Barat (Lampiran 2). Terus meningkatnya luas panen jagung di Kabupaten Pesisir Selatan ini, tidak lepas dari adanya pemanfaatan lahan-lahan terlantar dan adanya pola tanam bergantian yang dilakukan petani. Petani bergantian menanam jagung dan padi, sehingga luas panen jagung semakin bertambah dan begitu juga dengan produksi jagung (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023).

Berdasarkan survei di lapangan, petani di Kecamatan Pancung Soal beralih dari komoditas tanaman padi menjadi Tanaman jagung dan masih ada petani yang melakukan pergiliran tanaman antara jagung dan padi untuk mengembalikan unsur hara tanah. Alasan petani beralih pada tanaman jagung yaitu karena produktivitas dan produksi jagung lebih tinggi di bandingkan dengan tanaman padi. Harga tanaman jagung cenderung lebih stabil dan tingkat keuntungan yang di dapatkan petani pun lebih besar di bandingkan dengan komoditas tanaman padi.

Kegiatan budidaya tanaman Jagung yang dilakukan petani di Pancung Soal masih sederhana dan belum ada perlakuan khusus. Sehingga, hasil yang diperoleh petani dari usahatani tersebut belum maksimal. Padahal jika pembudidayaan jagung mengikuti standar operasional pembudidayaan yang tepat, maka petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan utama dalam berusahatani yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Maka dari itu, penting memahami dan menerapkan ilmu usahatani.

Menerapkan ilmu usahatani petani dapat mempelajari bagaimana cara mengalokasikan faktor-faktor produksi berupa tanah beserta alam sekitarnya, modal, tenaga kerja, dan manajemen (pengelolaan) kemudian membandingkan biaya yang dikeluarkan selama produksi tersebut dengan penerimaan yang didapatkan untuk melihat keuntungan yang diperoleh petani. Jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya, maka usahatani tersebut menguntungkan dan sebaliknya jika penerimaan lebih kecil dari biaya, maka usatani tersebut rugi. Dengan melakukan analisis usahatani, petani bisa mengetahui apakah usahatani yang dijalankan telah memberikan keuntungan atau tidak untuk dijalankan (Suratiah.2006).

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Pesisir selatan merupakan salah satu sentra produksi jagung terbanyak di Provinsi Sumatera Barat (Lampiran 2). Kabupaten Pesisir Selatan memiliki temperatur udara rata-rata 23°C dan memiliki curah hujan yang cukup sehingga sangat cocok untuk ditanami tanaman palawija seperti jagung. Dilihat dari wilayah yang merupakan sentra produksi jagung, pasti banyak petani yang melakukan usahatani jagung di wilayah ini.

Berdasarkan hal tersebut juga Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Pesisir Selatan (Ditanhorbun Pessel) ingin menjadikan jagung sebagai komoditas unggulan setelah padi di Kabuapeten Pesisir Selatan. Sesuai manfaat dan kegunaannya, jagung sangat dibutuhkan untuk bahan makanan dan pakan ternak sehingga tingkat permintaan pasar cukup

tinggi. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan memprioritaskan pengolahan lahan tidur menjadi produktif untuk jagung. Jagung bisa menjadi tanaman alternatif pada lahan tidur terutama bekas sawah tadah hujan yang sudah mengalami kekeringan (Bappedalitbang, 2018).

Pada tahun 2022 produksi tanaman pangan jagung di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan sebanyak 203.028 ton dibandingkan produksi jagung tahun 2021 hanya sebanyak 185.562 ton (lampiran 2). Untuk itu ditinjau dari aspek produksi jagung dan semakin berkembangnya luas panen jagung dari 22.177,10 hektar pada tahun 2021 menjadi 24.195,71 hektar pada tahun 2022 (lampiran 3), maka peluang untuk meningkatkan produktivitas jagung di tingkat petani masih terbuka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan (2023), Kecamatan Pancung Soal merupakan kecamatan yang memiliki produksi jagung tertinggi no 2 di Kabupaten Pesisir Selatan setelah Kecamatan Air Pura yaitu produksinya sebanyak 27.881,07 ton pada tahun 2021. Kecamatan Pancung Soal merupakan salah satu sentra produksi komoditas jagung di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah produksi 34.812,35 pada Tahun 2022. Pada tahun 2019 Kecamatan Pancung Soal penghasil produksi jagung terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan, namun produksi jagung di kecamatan Pancung Soal selamat 4 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi, di tahun 2022 Kecamatan Pancung Soal tidak lagi menempati posisi produksi jagung tertinggi Kabupaten pesisir selatan. (Lampiran 3).

Berdasarkan prasarvei lapangan yang dilakukan pada petani jagung hibrida di Kecamatan Pancung Soal, produksi jagung hibrida yang diperoleh oleh petani yaitu sekitar 6 ton/Ha. Produksi ini masih rendah dari potensi produksi jagung hibrida yaitu di Kabupaten Lombok Timur mencapai 10-12 ton/Ha. Rendahnya produksi jagung hibrida ini disebabkan oleh cara budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian masih belum sesuai dengan cara budidaya yang baik dan benar untuk meningkatkan produksi serta dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi petani. Adapun alasan petani lebih memilih jagung hibrida karena jagung hibrida umumnya memiliki hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan jagung non-hibrida. Ini berarti petani dapat menghasilkan lebih banyak jagung per hektar lahan. Varietas hibrida sering kali dirancang untuk memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap penyakit dan hama, mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan keberhasilan panen, Jagung hibrida biasanya lebih toleran terhadap berbagai kondisi lingkungan seperti kekeringan, tanah yang kurang subur, dan perubahan cuaca yang ekstrem. Dengan

memilih jagung hibrida, petani dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas usaha pertaniannya.

Adapun berdasarkan penelitian Widiyanti (2016), di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat perbandingan antara produktivitas dan pendapatan usahatani jagung hibrida dan non hibrida, produktivitas jagung non hibrida 7,43 ton/Ha dengan Pendapatan 3.567.717/Ha. Sedangkan produktivitas jagung hibrida 11,90 ton/Ha dan pendapatan petani jagung hibrida 8.784.210/Ha. Salah satu kunci utama untuk peningkatan produktivitas jagung adalah penggunaan benih unggul. Dalam kaitan ini pemerintah mendorong 3 Universitas Sriwijaya penggunaan benih jagung unggul hibrida karena memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Sampai saat ini tingkat penggunaan benih jagung hibrida masih rendah yaitu baru sekitar 56% dari total pertanaman (Dirjen Tanaman Pangan, 2016). Rendahnya tingkat penggunaan benih jagung hibrida ini antara lain disebabkan harganya relatif tinggi sehingga tidak terjangkau oleh sebagian besar petani. Selain masalah harga, distribusi benih jagung hibrida juga belum meluas. Padahal penyediaan benih bermutu berperan penting dalam menentukan tingkat hasil yang akan diperoleh (Nugraha dan Hidayat, 2000).

Menurut Kiswanto (2018), produksi potensial komoditas jagung mencapai 10-12 ton per hektar. Dilihat dari produksi potensial jagung tersebut, produksi di Kecamatan Pancung Soal sangatlah belum maksimal. Hal ini disebabkan pengaruh iklim yang tidak menentu, adanya serangan hama penyakit, sehingga usahatani yang diusahakan belum mampu memberikan hasil yang maksimal.

Budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Pancung Soal masih belum dilakukan dengan baik dan benar. Seperti pada kegiatan persiapan lahan sebelum pertanaman jagung dilakukan, petani di daerah penelitian hanya melakukan pembersihan lahan dari sisa hasil tanam sebelumnya. Setelah melakukan pembersihan lahan petani lanjut menyemprotkan roundop pada tanah yang akan ditanami jagung hibrida.

Kemudian dalam melakukan budidaya jagung hibrida, dalam proses kegiatan pemeliharaan tanaman petani jagung hibrida di daerah penelitian tidak ada melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman seperti pembumbunan, penyulaman, pemangkasan daun. Seperti diketahui pembumbunan berguna untuk memperkokoh sosok tanaman, penyulaman berfungsi mengganti tanaman yang gagal tumbuh, baik sakit atau rebah karena cuaca dan pemangkasan daun jagung dapat meningkatkan efisiensi daun-daun yang tertinggal. Petani jagung hibrida di daerah

penelitian hanya melakukan kegiatan penyiangan dalam proses pemeliharaan tanaman jagung hibridanya. Kurang maksimalnya petani jagung hibrida di daerah penelitian dalam melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman ini mengakibatkan tanaman jagung hibrida tumbuh dengan kurang baik sehingga produksi jagung hibrida menjadi rendah.

Kegiatan pemupukan jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian masih belum sesuai dengan anjuran pemupukan yang benar. Ada petani yang memberikan pupuk terlalu banyak pada tanamannya dan ada juga petani yang memberikan pupuk sedikit pada tanaman jagung hibridanya. Jenis pupuk yang diberikan oleh petani di daerah penelitian yaitu pupuk urea, pupuk phoska, pupuk SP-36 dan pupuk ZA. Selain itu ada petani yang melakukan pemupukan satu kali saja dalam satu musim tanam dan ada petani yang melakukan dua kali pemupukan dalam satu kali musim tanam. Pemupukan yang belum berimbang ini akan mempengaruhi produksi jagung hibrida nantinya. Pemupukan dengan cara yang baik dan benar akan membantu untuk meningkat produksi tanaman jagung hibrida. Selain produktivitas jagung di Kecamatan ini masih rendah yaitu berada pada angka 8,61 kg/Ha dibandingkan dari rata-rata produktivitas jagung nasional yang mencapai sekitar angka 10-12 kg/Ha, Namun produktivitas Jagung di pancung soal sudah menduduki posisi tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan (Lampiran 3).

Produktivitas yang belum mencapai produksi potesialnya akan sangat berpengaruh kepada besarnya penerimaan petani. Produktivitas rendah dapat menandakan adanya risiko yang dihadapi petani dalam berusaha tani. Hal ini dikarenakan sifat usahatani yang selalu bergantung pada alam sangat berkaitan dengan masalah produksi jagung. Ketergantungan alam ini mendukung adanya peluang risiko kegagalan yang tinggi akibat perubahan cuaca, sehingga dampaknya akan menimbulkan risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani.

Dalam sebuah usahatani, pendapatan memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan yang diperoleh akan cenderung meningkat pula. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang makin tinggi hanya akan dicapai bila faktor-faktor produksi usahatani yang dikelola secara intensif (Adiwilaga dkk, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana budidaya usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pancung Soal?
2. Bagaimana Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan dan R/C dari Usahatani jagung Hibrida di Kecamatan Pancung Soal?

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “**Analisis Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.**”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan budidaya tanaman jagung hibrida di Kecamatan Pancung Soal?
2. Menganalisis Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan R/C Usahatani Jagung Kecamatan Pancung Soal di Kecamatan Pancung Soal

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Petani, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan bahan pertimbangan dalam mengelola usahatani.
2. Instansi pemerintah dalam penentuan kebijakan terkait petani yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan .
3. Peneliti lainnya, sebagai referensi yang memberikan informasi usahatani jagung yang ada di Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan.

